

UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA POSYANDU ABIYOSO POLKESBAYA KEBUN RAYA PURWODADI

Hery Sumasto, Sukesi, Rijanto, Sherly Jeniawaty, Evi Pratami, Kharisma Kusumaningtyas, Dwi Wahyu Wulan, Dwi Purwanti, Siti Alfiah, Uswatun Khasanah, Ani Media Harumi, Novita Eka Kusuma Wardani, Evi Yunita Nugrahini, Titi Maharrani, Tatarini Ika Pipitcahyani, Elfira Nurul Aini, Fitria Nurwulansari, Domas Nurchandra, Ahdatul Islamiah, Triana Septianti Purwanto, Yuni Ginarsih, Siti Mar'atus Sholikhah, Ade Zakiya Tasman, Agustina Mar'atus Sholichah, Ira Puspitasari, Ira Rahayu Tiyyar Sari, Dwi Purwanti, Ulfa Hidayah, Puspita Zella Wigati, Riska Dwi Pramita Sari, Sri Rahmawati

Prodi DIII Keperawatan Sutopo, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: nikmatulf@poltekkesdepkkes-sby.ac.id

Abstract:

Non-Communicable Diseases (NCDs) are the leading cause of death in the world, including in Indonesia, with an increasing incidence rate, especially in the elderly group. This service activity aims to improve knowledge and behavior of NCD prevention in the elderly through health education and routine mentoring at the Abiyoso POLKESBAYA Posyandu, Purwodadi Botanical Garden. The method used is a pre-post test accompanied by mentoring, with the target of the elderly who are active in the posyandu. The results of the pre-test show that the majority of the elderly still lack knowledge about NCDs. After counseling and interactive learning methods, there was a significant increase in the aspects of knowledge and preventive behavior, with the percentage of understanding increasing above 80%. This intervention shows that targeted education and continuous mentoring are effective in increasing the awareness of the elderly towards the prevention of NCDs.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Elderly, Health Education, Posyandu, Mentoring.

Abstrak:

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia, dengan angka kejadian yang semakin meningkat terutama pada kelompok lansia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan PTM pada lansia melalui edukasi kesehatan dan pendampingan rutin di Posyandu Abiyoso POLKESBAYA, Kebun Raya Purwodadi. Metode yang digunakan adalah pre-post test disertai pendampingan, dengan sasaran lansia aktif posyandu. Hasil pre-test menunjukkan mayoritas lansia memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang PTM. Setelah dilakukan penyuluhan dan metode pembelajaran interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan perilaku pencegahan, dengan persentase pemahaman meningkat di atas 80%. Intervensi ini menunjukkan bahwa edukasi yang terarah dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap pencegahan PTM.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Lansia, Edukasi Kesehatan, Posyandu, Pendampingan.

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, kanker, dan stroke, telah menjadi penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia [1]. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 74% dari seluruh kematian secara global disebabkan oleh PTM, dan angka ini terus meningkat terutama pada kelompok usia lanjut [2]. Lansia merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap PTM karena adanya penurunan fungsi fisiologis dan sistem

kekebalan tubuh yang terjadi secara alami akibat proses penuaan [3].

Di Indonesia, prevalensi PTM pada lansia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat bahwa 63,1% lansia menderita hipertensi, sementara 14% mengalami diabetes melitus [4]. Permasalahan ini diperparah oleh gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol [5]. Sebagian besar lansia di wilayah pedesaan memiliki keterbatasan

dalam akses informasi dan pelayanan kesehatan, sehingga pencegahan menjadi kurang optimal [6].

Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk menanggulangi PTM pada lansia adalah melalui pemberdayaan Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat berbasis masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui deteksi dini dan edukasi kesehatan [7]. Program ini memiliki peranan penting dalam melakukan skrining kesehatan rutin, memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat, serta memfasilitasi kegiatan sosial yang mendukung kesehatan mental lansia [8].

Polkesbaya (Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya) melalui Posyandu Lansia Abiyoso di Kebun Raya Purwodadi telah melakukan berbagai upaya promotif dan preventif guna mencegah peningkatan kasus PTM. Upaya ini meliputi pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara berkala, senam lansia, serta penyuluhan gizi dan pengelolaan stres [9]. Selain itu, keterlibatan mahasiswa kesehatan sebagai kader kesehatan lansia turut menjadi kekuatan dalam penguatan edukasi dan pendampingan kepada lansia [10].

Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, kurangnya kesadaran lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu, serta minimnya dukungan keluarga [11]. Sebagian besar lansia belum menyadari pentingnya pencegahan PTM, dan hanya datang ke fasilitas kesehatan ketika sudah mengalami komplikasi yang berat [12]. Oleh karena itu, diperlukan strategi intervensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Keberhasilan program pencegahan PTM di Posyandu Lansia sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan kolaborasi lintas sektor, termasuk institusi pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat [13]. Kolaborasi ini dapat memperkuat implementasi program melalui pelatihan kader, penyediaan alat kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini PTM [14].

Penelitian dan evaluasi terhadap efektivitas program pencegahan PTM di Posyandu Lansia Abiyoso Polkesbaya sangat penting untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan angka kejadian PTM pada lansia dapat ditekan, sehingga mereka dapat menjalani masa tua dengan sehat, mandiri, dan produktif [15].

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencegahan PTM pada lansia merupakan suatu kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara serius dan sistematis. Posyandu Lansia, sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat, memiliki peranan krusial dalam menjalankan upaya preventif tersebut. Kajian terhadap implementasi upaya pencegahan PTM di Posyandu Lansia Abiyoso Polkesbaya Kebun Raya Purwodadi menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan model intervensi yang efektif dan aplikatif.

II. METODE

A. Desain Pengabdian

Desain pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif, di mana tim pengabdian bersama kader Posyandu dan lansia aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) melalui edukasi, skrining kesehatan, dan pembinaan rutin berbasis komunitas.

1) Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

1. Penyuluhan kesehatan tentang PTM dan gaya hidup sehat;
2. Pemeriksaan kesehatan seperti cek tekanan darah dan gula darah;
3. Senam lansia sebagai upaya peningkatan kebugaran; serta
4. Pelatihan kader lansia agar berdaya dalam pendampingan dan monitoring berkala.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengajukan ijin ke Bakesbangpolinmas Kabupaten. Pasuruan dan Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

2) Sasaran Kegiatan

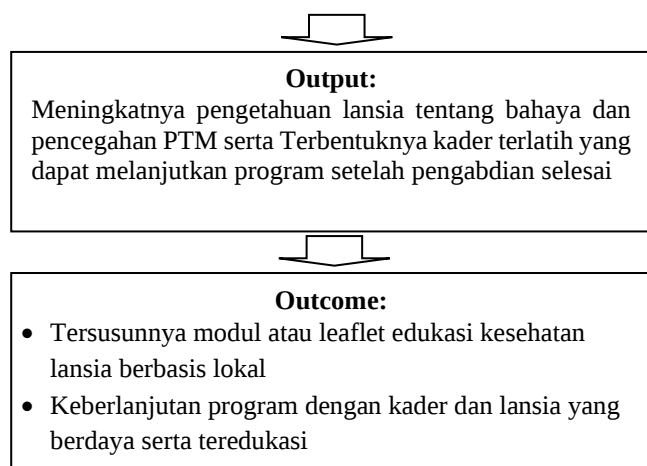
seluruh lansia aktif di wilayah kerja Posyandu Abiyoso Polkesbaya Kebun Raya Purwodadi, berjumlah sekitar 40 orang, dengan rentang usia 60–80 tahun. Para kader posyandu juga menjadi target pelatihan agar mampu melanjutkan program secara berkelanjutan. Lansia yang memiliki riwayat hipertensi dan diabetes akan menjadi prioritas dalam intervensi edukatif dan pengawasan.

B. Alur Pemecahan Masalah

Input:
Rendahnya pengetahuan lansia terhadap pencegahan PTM

Proses pendampingan:

- Pengumpulan data melalui observasi awal dan wawancara lansia/kader
- Pelaksanaan penyuluhan berkala tentang pencegahan PTM, gizi seimbang, dan aktivitas fisik
- Pemeriksaan kesehatan rutin (tekanan darah, kadar gula darah)
- Pelatihan kader dalam hal edukasi kesehatan lansia dan pemantauan mandiri
- Pendampingan senam lansia secara terjadwal sebagai upaya promotif-preventif



Gambar 1. Bagan Alur Pemecahan Masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengajukan ijin ke Bakesbangpolinmas Kabupaten Pasuruan, dan Puskesmas Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Abiyoso

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Sebelum Pendidikan Kesehatan

Aspek Pengetahuan	Jumlah Responden Paham	Jumlah Responden Tidak Paham	Persentase Paham	Tingkat Pengetahuan
Mengenal gejala PTM	3	5	37,5%	Kurang
Mengetahui faktor risiko PTM	2	6	25%	Kurang
Pentingnya pola makan sehat	3	5	37,5%	Cukup
Manfaat aktivitas fisik bagi lansia	4	4	50%	Cukup
Pentingnya cek kesehatan rutin	2	6	25%	Kurang

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa Dari hasil pre-test, aspek pengetahuan lansia sebagian besar masih tergolong "**Kurang**" dengan persentase pemahaman rata-rata di bawah 50%. Ini menunjukkan masih minimnya edukasi yang diterima lansia terkait PTM sebelum dilakukan intervensi.

Materi pendidikan kesehatan yang diberikan kepada lansia dalam kegiatan ini berfokus pada pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang umum terjadi di usia lanjut, seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan stroke. Materi meliputi pengenalan gejala awal PTM, faktor risiko seperti kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, dan kurang aktivitas fisik, serta pentingnya pengendalian berat badan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, lansia juga dibekali informasi tentang

Polkesbaya Kebun Raya Purwodadi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dalam upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Sebelum diberikan edukasi kesehatan, dilakukan pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal lansia mengenai faktor risiko, pencegahan, serta gaya hidup sehat terkait PTM. Setelah intervensi edukasi kesehatan dilakukan, post-test diberikan sebagai tolok ukur efektivitas peningkatan pengetahuan. Selain itu, dilakukan pula pendampingan langsung sebagai bentuk pemantauan berkelanjutan dalam perubahan perilaku hidup sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

A. Tahap1: Pemberian pendidikan kesehatan pada keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang perawatan mandiri dan dukungan keluarga

Kegiatan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2024. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan, dilakukan sosialisasi dengan mengkaji pengetahuan dan persepsi awal tentang perawatan mandiri bapak ibu lansia melalui kuesioner upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Data pre-test perawatan mandiri adalah sebagai berikut:

pentingnya asupan gizi seimbang, konsumsi air putih yang cukup, serta peran aktivitas fisik ringan seperti senam lansia dalam menjaga kebugaran tubuh dan mengurangi risiko komplikasi PTM.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam edukasi ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan belajar lansia. Pendekatan yang diterapkan bersifat interaktif dan partisipatif, menggunakan media visual seperti poster dan leaflet dengan ilustrasi sederhana, serta penyampaian materi secara verbal dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyuluhan dilakukan secara kelompok kecil agar lebih kondusif, dilengkapi dengan tanya jawab dan simulasi sederhana seperti gerakan senam. Selain itu, lansia juga diajak berdiskusi berdasarkan pengalaman pribadi mereka untuk meningkatkan pemahaman dan

keterlibatan emosional terhadap materi yang disampaikan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, dilakukan *post-test* untuk mengkaji peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Sesudah Pendidikan Kesehatan

Aspek Pengetahuan	Jumlah Responden Paham	Jumlah Responden Tidak Paham	Persentase Paham	Tingkat Pengetahuan
Mengenali gejala PTM	7	1	87,5%	Baik
Mengetahui faktor risiko PTM	6	2	75%	Baik
Pentingnya pola makan sehat	7	1	87,5%	Baik
Manfaat aktivitas fisik bagi lansia	8	0	100%	Baik
Pentingnya cek kesehatan rutin	7	1	87,5%	Baik

Tabel 2. Menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan lansia mengalami peningkatan signifikan ke kategori "**Baik**", dengan seluruh aspek menunjukkan persentase pemahaman di atas 75%. Ini menunjukkan bahwa metode edukatif yang digunakan efektif meningkatkan pemahaman lansia terhadap PTM.

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) masih tergolong rendah sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh [16] dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, yang menyatakan bahwa keterbatasan akses informasi dan menurunnya fungsi kognitif pada lansia turut memengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan mereka mengenai penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes.

Dalam buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan oleh [17], dijelaskan bahwa perubahan perilaku sangat bergantung pada pengetahuan sebagai landasan awal yang kuat. Pengetahuan yang kurang memadai menyebabkan lansia tidak menyadari pentingnya deteksi dini maupun gaya hidup sehat untuk mencegah PTM[18]. Oleh karena itu, penyuluhan dan pendidikan kesehatan perlu disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh kelompok usia lanjut.

Setelah dilakukan edukasi (Tabel 2), terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden terhadap seluruh aspek yang diuji, seperti pengenalan gejala PTM, pemahaman pola makan sehat, dan pentingnya aktivitas fisik. Peningkatan ini konsisten dengan temuan [19] dalam jurnal Health Education and Behavior, yang melaporkan bahwa metode pendidikan kesehatan berbasis partisipatif

mampu meningkatkan pengetahuan lansia sebesar 60–80% pada aspek terkait PTM.

Referensi internasional oleh World Health Organization [20] juga menggarisbawahi bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi efektif dalam pencegahan dan pengendalian PTM pada populasi lansia. WHO merekomendasikan edukasi berkelanjutan sebagai bagian dari promosi kesehatan yang menargetkan perubahan gaya hidup seperti peningkatan aktivitas fisik, diet rendah garam dan gula, serta kontrol tekanan darah dan kadar gula darah secara rutin.

Lebih lanjut, dalam jurnal terindeks Crossref oleh [21] yang dipublikasikan di BMC Geriatrics, disebutkan bahwa intervensi edukatif yang dirancang sesuai kebutuhan lansia — termasuk penggunaan bahasa yang sederhana dan media visual — dapat meningkatkan retensi informasi serta membantu pembentukan kebiasaan baru yang sehat.

Pada tahap pertama ini juga diberikan lembar observasi harian selama 5 hari kedepan, yang harus diisi setiap hari oleh keluarga yang mendampingi klien gagal ginjal. Catatan kegiatan harian ini meliputi nama pasien, nama keluarga, alamat, berat badan, obat yang diminum, dan riwayat penyakit. Riwayat jenis makanan dan jumlahnya, jenis minuman dan jumlahnya.

B. Tahap2: Pendampingan dan evaluasi kemandirian keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2024. Peserta mengumpulkan hasil pemantauan yang dilakukan untuk bapak ibu lansia dalam upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular(PTM). Hasil pemantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pemantauan

Aspek Pendampingan	Jumlah Responden Melakukan	Jumlah Responden Tidak Melakukan	Persentase Melakukan	Tingkat Pelaksanaan
Senam lansia rutin	7	1	87,5%	Baik
Pola makan sehat	6	2	75%	Cukup
Cek tekanan darah/glukosa rutin	8	0	100%	Baik
Konsultasi kesehatan ke posyandu	6	2	75%	Cukup

Tabel 3 Pemantauan setelah edukasi memperlihatkan tingkat pelaksanaan aktivitas pencegahan PTM yang tinggi. Mayoritas responden sudah aktif mengikuti senam dan pemeriksaan kesehatan rutin, meskipun pelaksanaan diet sehat dan konsultasi masih dalam kategori “**Cukup**” dan perlu penguatan pendampingan lebih lanjut. Kepatuhan bapak/ibu lansia pada tata laksana upaya dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular(PTM) nantinya dalam jangka panjang akan mencegah Penyakit Tidak Menular(PTM) serta menurunkan dampak dari Penyakit Tidak Menular(PTM).

Menurut Studi [22] tersebut menjelaskan bahwa sebagian keluarga memberikan dukungan emosional berupa menerima pengetahuan serta praktek dalam mencegah Penyakit Tidak Menular(PTM) pada bapak ibu lansia,. Keluarga juga memberikan dukungan sosial melalui sikap, tindakan, dorongan dan penerimaan positif terhadap segala kondisi kesehatan anggota keluarga, dan akhirnya tercipta kepedulian dalam keluarga.

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial dari orang terdekat [23]. Dukungan sosial merupakan faktor penting dan menentukan tingkat kesehatan[24], [25]. Peran serta keluarga dan kerjasama keluarga dan pasien hemodialisis pada perawatan yang dijalani akan meminimalkan komplikasi lanjut penyakit dan meningkatkan kualitas hidup lansia yang menjalani pencegahan PTM.

IV.KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan di Posyandu Abiyoso Polkesbaya Kebun Raya Purwodadi menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Peningkatan signifikan terjadi pada pemahaman gejala, faktor risiko, serta pentingnya pola hidup sehat, yang terbukti dari hasil pre-test dan post-test. Metode pendidikan partisipatif dengan pendekatan visual dan diskusi efektif untuk usia lanjut. Pemantauan pasca-edukasi juga menunjukkan peningkatan praktik pencegahan PTM oleh lansia. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk

mempertahankan dan meningkatkan perilaku sehat lansia dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. 2023.
- [2] W. H. Organization, “Plant-based diets and their impact on health, sustainability and the environment: a review of the evidence: WHO European Office for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases,” *Plant-based diets their impact Heal. Sustain. Environ. a Rev. Evid. WHO Eur. Off. Prev. Control Noncommunicable Dis.*, 2021.
- [3] R. Astuti et al., *Keperawatan Gerontik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [4] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, “Laporan Riskesdas 2018 Nasional,” *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. p. hal 156, 2018.
- [5] E. L. Mua, R. A. Sekeon, M. Anggreyni, S. Purwiningsih, and K. S. P. Ito, “the Effect of Hypertension Gymnastics on Lowering Blood Pressure in the Elderly,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 1448–1453, 2022.
- [6] N. D. Kristianingrum, Y. S. Hayati, A. W. Kartika, and A. Merdikawati, “Penguatan Kapasitas Posyandu Lansia Melalui Strategi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 8, no. 4, pp. 3764–3775, 2024.
- [7] kementerian Kesehatan republik Indonesia, *Petunjuk teknis pelaksanaan posyandu lanjutan usia dan posbindu ptm terintegrasi*. 2021.
- [8] R. P. Sari and R. N. Ikbali, “Efektivitas Senam Lanjut Usia pada Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi,” *JIK J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 109–114, 2022.

- [9] M. Nurhidayat, H. Azhar, and T. Aurumajeda, "MURAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENDORONG MINAT HADIR DI POSYANDU," *DIMASTEK (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Berbas. Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 52–60, 2024.
- [10] H. Y. Harahap, "Pemberdayaan Lansia Dalam Peningkatan Mutu Kesehatan Dengan Program Senam Lansia Di Desa Sibangkua Angkola Barat," *J. Pengabd. Masy. Aupa*, vol. 3, no. 3, pp. 133–138, 2021.
- [11] S. D. Aisyah, T. Yuniningsih, and T. Djumiarti, "Efektivitas program pelayanan posyandu lansia di puskesmas tuntang kecamatan tuntang kabupaten semarang," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 13, no. 3, pp. 47–62, 2024.
- [12] A. Kurniasari, A. Suryoputro, S. P. Arso, and A. Sriatmi, "Analisis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Di Puskesmas Bandarharjo Dan Krobokan Kota Semarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1–12, 2018.
- [13] N. Khaira, N. br Ginting, A. N. Ardiani, W. Annisyah, N. S. Lubis, and R. Suraya, "Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 2, pp. 1206–1214, 2025.
- [14] R. Rukmini and O. Oktarina, "Inovasi Program Pelayanan Kesehatan Tradisional pada Lansia di Puskesmas Made Kota Surabaya," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 23, no. 2, pp. 135–144, 2020.
- [15] R. Ariyanti, I. A. Preharsini, and B. W. Sipolio, "Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan Pengendalian penyakit Hipertensi pada Lansia," *To Maega J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 74–82, 2020.
- [16] F. Nuraisyah, J. S. Purnama, Y. Nuryanti, R. D. Agustin, R. Desriani, and M. U. Putri, "Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Non-Communicable Disease Prevention Education for the Elderly to Improve Quality of Life," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 364–368, 2021.
- [17] A. Widayati, *Perilaku Kesehatan (health behavior): Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Dharm, 2020.
- [18] M. A. Astutiatmaja *et al.*, "'Lansia Berdaya' Program Penguatan Posyandu Lansia Dusun 2 Desa Karangwuni Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Hipertensi," *War. LPM*, pp. 313–321, 2024.
- [19] E. L. Ozoemena *et al.*, "Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices in Nigerian retirees: a quasi-experimental study," *Arch. Public Heal.*, vol. 77, pp. 1–16, 2019.
- [20] W. H. Organization, *Assessing national capacity for the prevention and control of noncommunicable diseases: report of the 2021 global survey*. World Health Organization, 2023.
- [21] V. X. Wu *et al.*, "Development of a community-based e-health program for older adults with chronic diseases: pilot pre-post study," *JMIR aging*, vol. 5, no. 1, p. e33118, 2022.
- [22] S. Fatmala and V. N. Hafifah, "Peran Self Care Management Terhadap Lansia Osteoarthritis dalam Meningkatkan Quality of Life pada Lansia," *J. Penelit. Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal. Res. Forikes Voice"*), vol. 12, no. 3, pp. 253–257, 2021.
- [23] I. G. Purnawinadi and I. J. Lintang, "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi," *J. Sk. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, pp. 35–41, 2020.
- [24] S. T. Anderson, "Self-efficacy and social support in African Americans diagnosed with end stage renal disease.," *ABNF J.*, vol. 22, no. 1, 2011.
- [25] C. M. Noviana and A. N. Zahra, "Social support and self-management among end-stage renal disease patients undergoing hemodialysis in Indonesia," *J. Public health Res.*, vol. 11, no. 2, p. jphr-2021, 2022.